

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran tentang mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh sebab itu peneliti harus melakukan penelitian terjun kelapangan dalam waktu yang cukup lama.⁶⁰

Menurut Prof. Nana Syaodih penelitian kualitatif adalah;

Penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa data yang telah terkumpul akan digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip yang akan menuntun pada sebuah kesimpulan, dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan dan mengungkap, kemudian menggambarkan dan menjelaskan.⁶¹

⁶⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 29

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 60

Penelitian kualitatif oleh Nawawi disebut sebagai “rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya”. Tentunya peneliti membekali diri dengan teori tentang apa yang akan diteliti. Teori digunakan untuk menuntun peneliti dalam menemukan masalah penelitian, hipotesis, konsep-konsep, metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data.⁶²

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian Studi Kasus, yaitu sebuah penelitian yang pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu yang cukup lama tentang suatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya.⁶³

Kasus yang diteliti adalah mengenai manajemen ekstrakurikuler yang memiliki peran dalam pengembangan potensi peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangat penting karena peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, dan juga yang melaporkan hasil penelitian.⁶⁴

⁶² Haidar Nawawi, *Metodologi penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 176

⁶³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 50

⁶⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 162

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu pertama meminta surat pengajuan penelitian dari IAIN Kediri untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Grogol.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari objek penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif, dimana peneliti mengamati kata-kata dari objek yang diteliti dan juga perilakunya, kemudian sebagian diwawancara dan di dokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam suara, foto, video, dan lain-lain.⁶⁵

Mengenai sumber data yang akan peneliti gunakan adalah data yang akan diambil dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Grogol antara lain, kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator dari bidang ekstrakurikuler, guru, dan beberapa peserta didik.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang akan peneliti lakukan berada di SMA Negeri 1 Grogol, yang terletak di Jl. Raya Gringging No.16, Sukosewu, Sonorejo, Grogol, Kediri. Dengan profil sebagai berikut.

⁶⁵ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112

1. Profil SMA Negeri 1 Grogol

SMA Negeri 1 Grogol di bangun di wilayah desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, di jalur umum Kediri – Nganjuk. Sekolah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Tingkat Menengah Umum yang berstatus Negeri di wilayah Kecamatan Grogol.

Pada awal bulan Juli 1984 sampai dengan bulan Juni 1985 kegiatan belajar-mengajar lembaga pendidikan ini masih menempati / meminjam lokalnya SMP Negeri Grogol, mengingat gedung untuk sekolah ini dalam proses pembangunan. Kemudian pada bulan Juni hingga Desember 1985, kegiatan belajar mengajar berpindah dari SMP Negeri 1 Grogol ke SD Negeri 1 Grogol. Pada Januari 1986 kegiatan belajar mengajar berpindah ke gedung milik SMA Grogol sendiri, yang bertempat di Jalan Raya Gringging 15 Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Proses kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Grogol ini berada di bawah naungan SMA Negeri 2 Kediri, begitu pula tenaga pengajar dan karyawannya. Sehingga dalam pengelolaannya baik dalam edukatif maupun manajemen perkantoranannya mengacu pada SMA Negeri 2 Kediri. Baru mulai bulan Januari 1986 proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Grogol sudah mulai mandiri. Karena secara berangsur sudah mulai banyak tenaga pengajar maupun karyawan yang secara definitif di tempatkan di sekolah ini. Selain itu tenaga honorer yang mulai berdatangan juga membantu aktifitas pendidikan di SMA Negeri 1 Grogol.

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah murid, tenaga pendidik, dan tenaga administrasi serta karyawan semakin bertambah dan semakin lengkap. Namun untuk menjadikan sekolah yang diminati oleh masyarakat tidaklah hanya bertumpu pada sisi kuantitasnya saja, melainkan perlu peningkatan pada segi disiplin keilmuannya maupun pelayanan kepada masyarakat. Dengan kata lain semua komponen harus mampu mengembangkan diri untuk menuju dunia pendidikan yang profesional.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah melaksanakan program pendidikan lanjutan atau penataran–penataran kepada para guru dan karyawannya, disamping mengadakan program kegiatan untuk siswa-siswinya, misalnya, siswa diberikan bimbingan belajar, bimbingan mengikuti olimpiade baik Sains maupun Olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler yang jenisnya disesuaikan dengan keinginan siswa dan orang tua serta keadaan geografis (tempat tinggal) regional maupun tingkat nasional.

Guna mengembangkan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mengingat selama ini SMA Negeri 1 Grogol hanya menerima siswa melalui jalur reguler (pendaftaran biasa), maka mulai tahun pelajaran 2007/2008, SMA Negeri 1 Grogol membuka pendaftaran siswa baru melalui jalur PMDK yang mengarah pada kelas unggulan dan kelas khusus disamping melalui jalur reguler. Mulai tahun pelajaran 2010/2011 program pendidikan tersebut diikuti dengan program akselerasi (percepatan) yang mengakomodasi bagi anak-anak yang memiliki

kecerdasan khusus atau Cerdas Istimewa (CI). Kemudian di tahun 2017 menjadi sekolah model yang menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem SKS.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Grogol

a. Visi

Mewujudkan sekolah unggul dalam iman dan taqwa, berkepribadian, prestasi, serta mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha esa, serta hubungan harmonis antara personal sekolah.
- 2) Membudayakan hidup tertib, berperilaku 4S (senyum, sapa, salam, salaman), menjauhkan diri dari napza dan pergaulan bebas.
- 3) Meningkatkan prestasi bidang akademik (kelulusan, nilai ujian nasioal dan jumlah sisiwa yang diterima di perguruan tinggi negeri), bidang olahraga dan seni.
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memahami arti dan pentingnya manfaat lingkungan hidup bagi manusia.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang mampu melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- 6) Mewujudkan warga sekolah mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 7) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam bukunya Creswell menyatakan terdapat empat jenis metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dari keempat metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut;⁶⁶

1. Observasi, adalah ketika peneliti membuat catatan lapangan dari pengamatan mengenai perilaku dan aktivitas dari individu atau kelompok yang diteliti. Dilihat dari keikutsertaannya, observasi kualitatif terbagi dalam empat jenis yaitu,
 - a. *Complete participant*, adalah saat pengamat merahasiakan perannya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamatinya, hal ini memungkinkan pengamat mendapatkan pengalaman secara langsung dari kegiatan yang diamati, namun dapat pula menjadikan pengamat dianggap sebagai gangguan dalam kegiatan oleh objek yang diamati.
 - b. *Observer as Participant*, adalah saat pengamat melakukan pengamatan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut, akan tetapi perannya sebagai pengamat yang melakukan penelitian diketahui oleh objek yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti merekam secara langsung informasi pada saat mengamati.
 - c. *Participant as observer*, adalah saat pengamat bukan dari peneliti sendiri melainkan berasal dari pihak yang terlibat secara langsung dan

⁶⁶ John W. Creswell, J. David Creswell, *Research Design – Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches 5th edition*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2018), 254.

bagian dalam kegiatan yang diamati. Sehingga memungkinkan terlihatnya aspek yang tidak biasa dalam kegiatan tersebut.

- d. *Complete observer*, adalah saat peneliti mengamati kegiatan tanpa adanya keterlibatan dalam kegiatan tersebut, sehingga memungkinkan terjaganya orisinalitas dari data kegiatan yang diamati.
2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan peserta, wawancara melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok dengan enam hingga delapan orang yang diwawancarai di setiap kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta.
3. Dokumentasi, dalam melakukan penelitian juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif, yang dapat berupa dokumen umum seperti koran, majalah, dan laporan resmi. Dan juga dapat berupa dokumen pribadi seperti, jurnal pribadi, catatan harian, surat, e-mail, dan yang lainnya. Dokumen-dokumen tersebut memungkinkan peneliti mendapatkan data yang merepresentasikan apa yang menjadi perhatian dari objek yang diteliti.
4. Audio Visual dan Digital, merupakan metode pengumpulan data yang terdiri dari materi audiovisual dan digital kualitatif (termasuk bahan media sosial). Data ini dapat berupa foto, benda seni, kaset video, halaman utama situs web, email, pesan teks, teks media sosial, atau segala bentuk suara. Termasuk prosedur pengumpulan data kreatif yang termasuk dalam kategori etnografi visual dan yang mungkin termasuk kisah hidup, narasi visual metaforis, dan arsip digital.⁶⁷

⁶⁷ John W. Cresswell, J. David Cresswell, *Research Design – Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches 5th edition.*, 256

Dari keempat metode pengumpulan data yang telah peneliti uraikan, metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah, observasi kualitatif jenis complete observer, wawancara jenis tatap muka, dan dokumentasi.

F. Analisis data

Setelah melakukan berbagai macam usaha dalam mengumpulkan data, tahap selanjutnya adalah analisis data, dimana data yang sudah berada di tangan peneliti akan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan melalui pencatatan, pengarsipan, pengelolaan, penafsiran serta menghubungkan suatu makna data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode analisis data model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap sebagai berikut;⁶⁸

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan / atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (badan) dari catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat . Penggunaan istilah reduksi data atau pengurangan data sebagai istilah akan dijauhi dari penelitian ini karena itu menyiratkan kami kehilangan atau kehilangan sesuatu dalam proses.

⁶⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd edition*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014) 31-33.

2. Penyajian data

Melakukan penyajian data secara berurutan terdapat tiga tahapan yaitu kategori tema, sub kategori tema dan pengodean. Setelah semua data terformat dalam bentuk tulisan peneliti mulai menyortir data untuk menentukan kategori tema. Kategorisasi tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Setelah serangkaian proses pada tahap kategori tema selesai, hal yang peneliti lakukan selanjutnya adalah membuat subkategori tema dan pengodean. Pada tahap ini peneliti akan menggunakan tabel kategorisasi yang berbentuk kalimat pasif dan kalimat peneliti sendiri. Proses ini mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan informan kemudian memberi kode pada setiap pernyataan tersebut.

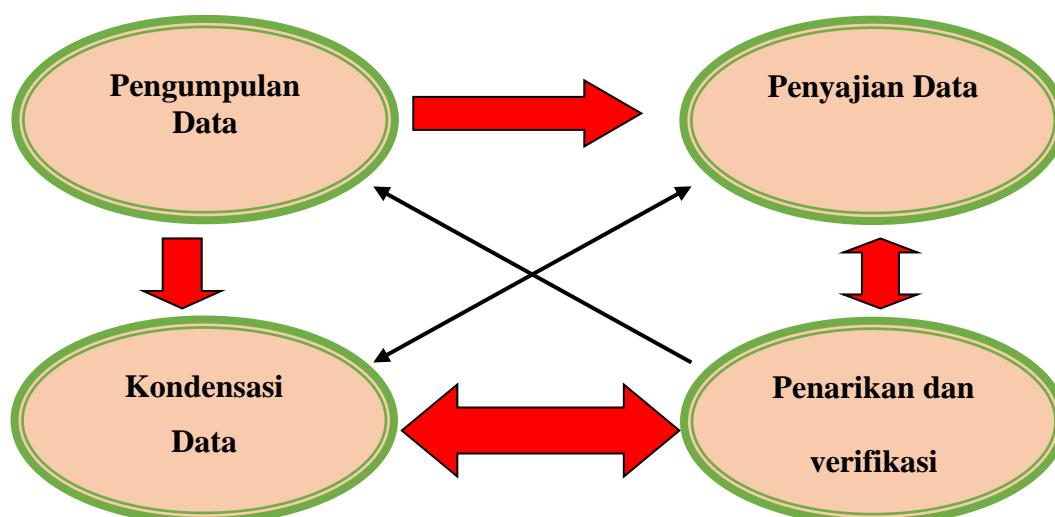
3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan

Tahap terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif Miles and Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang telah tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

Tahapan yang peneliti lakukan dalam penarikan kesimpulan yang pertama adalah menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *quote* verbatim wawancara subjek dan informan.

Kemudian langkah kedua yaitu peneliti menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana proses manajemen ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Langkah ketiga peneliti membuat kesimpulan dari temuan mengenai manajemen ekstrakurikuler dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Jika ketiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, hal tersebut mengindikasikan bahwa secara analisis data kualitatif, penelitian yang dilakukan telah selesai dan peneliti telah memiliki hasil atau jawaban dari pertanyaan penelitian.



Gambar 1.1: Analisis Data model Interaktif Miles & Hubberman

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam relasinya dengan pengecekan keabsahan atau validitas data, terdapat empat kriteria yang harus digunakan, yaitu drajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁹

Kepercayaan data yang dimaksudkan disini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti benar-benar ada dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Peneliti sebagai instrument kunci disini melakukan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai lebih dari satu responden mengenai kasus yang sama. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai wakil kepala bidang kesiswaan, mewawancarai koordinator bidang ekstrakurikuler, dan kepada peserta didik.

Triangulasi dengan metode yang dimaksudkan disini yaitu, pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa Teknik pengumpulan data yang lain.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode melalui penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keteralihan data dalam penelitian ini adalah peneliti menuliskan uraian data secara terperinci. Dengan begitu, hasil dari penelitian di SMA Negeri 1 Grogol dapat digambarkan secara rinci dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Kebergantungan dalam hal ini adalah kriteria untuk memastikan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

⁶⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324

⁷⁰ *Ibid.*, 330

atau tidak. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengkonsultasikan penelitian dari awal hingga akhir dengan dosen pembimbing .

Kepastian dalam hal ini adalah kriteria yang digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dari pandangan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada penelitian. Jadi dengan kata lain pengecekan kepastian data ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat objektif sehingga menjadikan sah nya penelitian ini. Pengecekan kepastian data ini peneliti lakukan dengan mengkonfirmasi para responden dari SMA Negeri 1 Grogol.

H. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian

Adapun tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan, yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi:

a. Merumuskan masalah

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.

b. Studi eksplorasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengenal situasi dan keadaan lokasi penelitian.

c. Perijinan

Perijinan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus memerlukan ijin dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dengan sebagai permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada pihak SMA Negeri 1 Grogol.
- 2) Diberikannya surat ijin dari SMA Negeri 1 Grogol untuk melaksanakan penelitian.

d. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilakukan berdasarkan bimbingan dan arahan dosen pembimbing skripsi. Proposal merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan proposal ini juga diperlukan untuk mengurus surat ijin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyusunan data

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan penyusunan atas data tersebut, maksud penyusunan ini adalah untuk memudahkan dalam analisis data nantinya.

c. Analisis data

Analisis data dilakukan selama atau bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan.

d. Kesimpulan

Setelah diketahui hasil yang diperoleh dari penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data yang terkumpul dan analisis yang dilakukan secermat mungkin.

3. Tahap pelaporan

Setelah informasi yang diperlukan untuk penelitian sudah cukup, maka langkah selanjutnya peneliti membuat laporan atas penelitian yang telah dilakukan dengan sistematika yang berlaku di IAIN Kediri.